



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 179/SP.HCP/LPPM/UNIJA/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Habibi, S.Si., M.Pd.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR WILAYAH PESISIR (STUDI FENEMENOLOGI DI SDN KERTASADA SUMENEP)**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 23%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 21 September 2021

Kepala LPPM

Universitas Wiraraja,

Dr. Anik Anekawati, M.Si

NIDN. 0714077402

INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR WILAYAH PESISIR (STUDI FENEMENOLOGI DI SDN KERTASADA SUMENEP)

by Habibi Habibi

Submission date: 21-Sep-2021 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1653543238

File name: 7_0725018001-8927-Artikel-Plagiasi-16-09-2021.pdf (195.88K)

Word count: 2681

Character count: 17611

INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR WILAYAH PESISIR (STUDI FENEMENOLOGI DI SDN KERTASADA SUMENEP)

Habibi¹, Rini Yudiati²
FKIP Universitas Wiraraja Sumenep^{1,2}
habibi_bk@yahoo.com¹

ABSTRAK

Pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola interaksi yang dibangun oleh guru melalui metode pembelajaran yang digunakannya. untuk pola interaksi di sekolah dasar kawasan pesisir Sumenep, khususnya pada kasus ini adalah SDN Kertasada. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara. Adapun. Berdasarkan temuan diperoleh data bahwa pola interaksi pembelajaran IPA di SDN Kertasada meliputi empat katagori yaitu penjelasan menggunakan buku teks, tanya jawab semu, pemotivasian melalui penghargaan dan interaksi tertuntun dalam kerja kelompok.

Kata Kunci : interaksi, pesisir, analisis interaktif, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri beberapa subsistem yang saling terkait dalam mewujudkan fungsinya sebagai suatu proses untuk meningkatkan kualitas diri siswa baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor. Kondisi belajar anak di rumah merupakan salah satu subsistem tersebut. Subsistem yang lain adalah interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa di kelas. Dalam interaksi ini, guru dan siswa memiliki peran yang sama penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menghasilkan interaksi yang positif antara guru dengan siswa ataupun diantara sesama siswa. Dalam interaksi yang bersifat komunikatif inilah sebenarnya kemungkinan besar pembelajaran dapat berhasil, melalui berbagai metode pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Stolley (2005) bahwasannya dalam interaksi sosial manusia saling berbagi makna untuk menghasilkan pemahaman-pemahaman akan realitas.

Penjelasan Stolley memberikan suatu kejelasan mengenai bagaimana interaksi social terjadi, yaitu melalui proses berbicara, mendengar, mengamati, mengevaluasi dan juga membuat putusan-putusan tertentu berdasarkan cara-cara sebagaimana biasanya kita berinteraksi itu sendiri. Oleh karena itu perkembangan pemahaman dan sikap pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosialnya. Hubungan pengaruh tersebut terjadi dalam dua arah secara bolak-balik. Hal ini juga terjadi dalam interaksi pembelajaran di dalam kelas. Kualitas interaksi pembelajaran itu sangat menentukan bagaimana transfer makna antara guru dan siswa.

Salah satu teori dalam sosiologi mengenai proses interaksi sosial teori dari George Herbert Mead yaitu simbolik.

“barang jadi”
“akan jadi”
“diri”
(
“negosiasi”
).

Interaksi sosial, demikian pula yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, berjalan melalui interaksi simbol-simbol yang dapat berupa kata-kata, gerak tubuh, obyek ataupun peristiwa-peristiwa tertentu (Stolley, 2005). Simbol-simbol ini merepresentasikan berbagai macam hal yang lain seperti pengetahuan, emosi, cerita atau ide-ide. Dengan demikian interaksi ini terjadi dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan Habibi, dkk (2011) mengenai permasalahan pembelajaran IPA di Kabupaten Sumenep memberikan temuan bahwa salah satu faktor yang menjadi masalah adalah pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Meskipun telah ada guru-guru yang menggunakan variasi metode dalam mengajar, namun sebagian besar masih berupa ceramah yang bersifat *teacher centered*. Hal ini menjadi kurang sesuai dengan prinsip IPA dalam KTSP (dalam Permendiknas no. 22 tahun 2006) yang menyatakan bahwa

[REDACTED]

[REDACTED] penelitian ini adalah mendeskripsikan pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar di kawasan pesisir Sumenep. Sekolah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah SDN Kertasada Sumenep.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, dimana tujuan utamanya adalah menggali makna terdalam dari suatu fenomena apa adanya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2012. Adapun lokasi penelitian adalah di SDN Kertasada Sumenep. Secara spesifik lokasi penelitian yang akan banyak diobservasi adalah pada kelas saat pembelajaran 6 A sedang berlangsung.

Untuk interaksi dalam 11 PA SDN Kertasada Sumenep ini [REDACTED]. Kedua teknik [REDACTED] ini diharapkan dapat saling melengkapi informasi yang dibutuhkan.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan bagaimana secara riil proses pembelajaran IPA di SDN Karanganyar berlangsung, serta mengamati pola interaksi yang berlangsung serta hambatan-hambatan dalam interaksi tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas saat terjadi pembelajaran, dan kadang-kadang

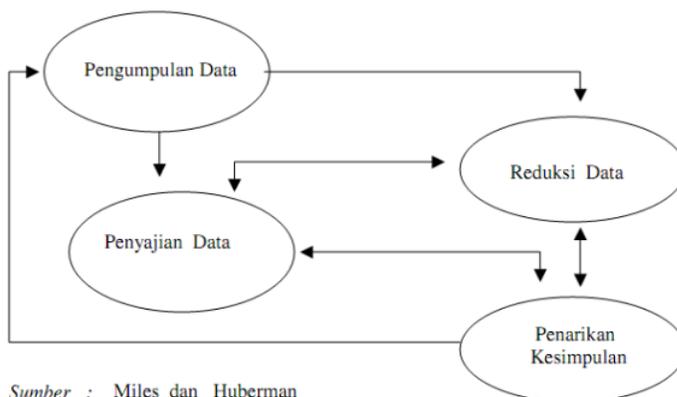
juga melakukan observasi tak langsung dengan menempatkan alat perekam di kelas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya interaksi yang terjadi ketika peneliti tidak hadir di ruang kelas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti terutama untuk mengeksplorasi alasan-alasan di balik perilaku guru yang dimunculkan saat berinteraksi

8 dengan siswa di kelas. Jenis [redacted] menyiapkan beberapa pokok [redacted] masih dapat dikembangkan saat wawancara berlangsung untuk me5 peroleh data yang mendalam.

1992), [redacted] 1 [redacted]



Sumber : Miles dan Huberman

1. Skema [redacted], 1991)

3 [redacted]
 Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta [redacted]

Penyajian data (display data) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan [redacted].

memiliki kesamaan yaitu penjelasan yang berbasis informasi dalam buku teks. Dalam kelas ceramah guru menjelaskan berbagai konsep dan alat-alat IPA benar-benar berdasarkan buku teks. Alat-alat yang dijelaskan jarang sekali ditunjukkan secara nyata atau melalui gambar yang disiapkan guru melainkan melalui gambar yang telah ada di buku teks. Dalam kelas praktik penjelasan guru mengenai hasil kerja para siswa juga diberikan berdasarkan kalimat-kalimat yang ada dalam buku teks. Karakter penjelasan berbasis buku teks ini sangat berkaitan dengan pola interaksi yang pertama yaitu tanya jawab semu. Dalam tanya jawab, jawaban siswa tidaklah benar-benar dihasilkan dari proses berpikir melainkan langsung mencuplik kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku teks. Kemungkinan besar siswa melakukan ini karena telah terbiasa mendapat penjelasan berbasis buku teks dari guru.

2. Tanya Jawab Semu

Tanya jawab merupakan teknik yang seringkali digunakan oleh guru baik dalam kelas ceramah maupun kelas praktik. Namun tanya jawab ini ternyata tidak memiliki pola interaksi sebagaimana tujuan dari sebuah tanya jawab yang sebenarnya dimana keaktifan berpikir siswa benar-benar dapat dimunculkan. Tanya jawab yang banyak terjadi dalam temuan penelitian ini adalah tanya jawab semu, artinya seperti telah terjadi tanya jawab antara guru dan siswa namun tidak demikian adanya. Guru hanya memotong kata terakhir dari penjelasannya untuk kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan cuplikan data penelitian berikut.

Guru terus menjelaskan mengenai bagian-bagian mata. Suaranya lantang memenuhi ruang dengar di seluruh kelas. Anak-anak mendengarkan sambil mengikuti kata-kata kunci yang ekornya sengaja dipotong oleh

guru untuk dilengkapi oleh siswa secara bersamaan seperti:

Guru : bagian mata yang melindungi bagian dalam yang berupa selaput bening disebut dengan kornea...

Siswa : aaaa...

Guru : sedangkan bagian paling dalam yang menjadi tempat terbentuknya bayangan adalah retina...

siswa : tinaaaa...

guru : kemudian bayangan itu diproses oleh saraf di otak. Saraf itulah yang meneruskan...

siswa : jemaakaan...

(Data Observasi kelas, 7 Maret 2012).

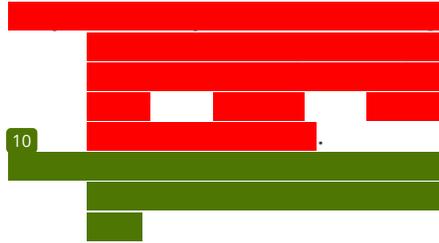
3. Pemotivasian melalui Penghargaan

Motivasi merupakan unsur yang sangat penting bagi kesuksesan sebuah proses pembelajaran. Guru-guru berpengalaman akan selalu memperhatikan bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini didapatkan temuan bahwa pola interaksi guru dan siswa yang khas juga terjadi ketika guru melakukan pemotivasian terhadap siswa baik dalam kelas ceramah maupun kelas praktik. Pemotivasian yang dilakukan guru adalah pemotivasian berbasis penghargaan secara lisan terhadap perilaku-perilaku yang diharapkan dapat terus dilakukan oleh setiap siswa. Setelah guru memberikan penghargaan lisan maka siswa-siswa yang lain akan bertepuk tangan.

4. Interaksi Tertuntun dalam Kerja Kelompok

Pola interaksi terakhir yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pola interaksi yang terjadi dalam kerja kelompok. Pola ini umumnya terjadi dalam kelas praktik. Kerjasama diantara anggota-anggota kelompok dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru menuntut pembagian tugas dan pemahaman para siswa yang baik akan tugas itu sendiri. Namun tampaknya pemahaman prosedur yang dimiliki siswa

Walau demikian pola-pola pemberian penghargaan bagi perilaku yang diharapkan dan nasehat bagi perilaku yang tidak diharapkan yang dilakukan siswa terus-menerus merupakan kelebihan yang perlu untuk dipertahankan bahkan dikembangkan dengan metode yang lebih bervariasi.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

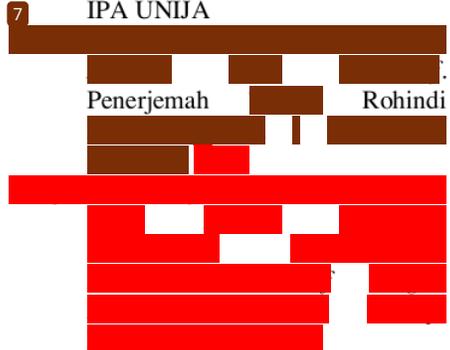
Pola interaksi dalam pembelajaran IPA di SDN Kertasada yang sering terjadi baik dalam kelas ceramah maupun kelas praktik adalah: (1) tanya jawab semu, (2) penjelasan berbasis buku teks, (3) pemotivasian melalui penghargaan, dan (4) interaksi tertuntun dalam kerja kelompok.

Saran

Pola interaksi dalam pembelajaran IPA di masyarakat pesisir (dalam kasus ini di SDN Kertasada) dapat menjadi landasan bagi pengembangan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, untuk itu dibutuhkan suatu informasi pelengkap mengenai bagaimana perbedaan kondisional yang terjadi dengan sekolah-sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Habibi, Anekawati, Anik & Azizah, L.F. 2011. *Permasalahan Pembelajaran IPA SMP/MTs di Kabupaten Sumenep 2010-2011*. Sumenep: PRODI PENDIDIKAN IPA UNJIA



INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR WILAYAH PESISIR (STUDI FENEMENOLOGI DI SDN KERTASADA SUMENEP)

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 mbegetut.blogspot.com 6%
Internet Source

2 www.ekomuharto.com 6%
Internet Source

3 repository.unhas.ac.id 5%
Internet Source

4 repository.unpas.ac.id 3%
Internet Source

5 repository.uinsu.ac.id 1%
Internet Source

6 repository.usd.ac.id 1%
Internet Source

7 e-journal.iain-palangkaraya.ac.id 1%
Internet Source

8 scholar.unand.ac.id <1%
Internet Source

sisinfo.kopertis4.or.id

9

Internet Source

<1 %

10

egyankosh.ac.in

Internet Source

<1 %

11

hendrihermawanadinugraha.wordpress.com

Internet Source

<1 %

12

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On